

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI

Oleh:

Yesi Hebroni<sup>1</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>, Ellya Ratna<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [Hebroniyesi@gmail.com](mailto:Hebroniyesi@gmail.com)

## ABSTRACT

This research aim at describing the effect of inquiry teaching and learning strategy using audiovisual toward student's argumentative writing. Method used is experimental research. Based on the data analysis, it can be concluded that. *First*, student's writing argumnetative skill at grade X SMA Negeri 1 Sungai Pua especially control class is moderate (66,91). *Second*, student's writing argumentative skill at grade X SMA Negeri 1 Sungai Pua especially experimente class is good (81,94). *Third*, inquiry teaching and learning strategy inquiry audiovisual influential to ward student's writing argumentative skill at grade X SMA Negeri 1 Sungai Pua because t counted is bigger than t table ( $7,28 > 1,698$ ).

**Kata kunci:** *pengaruh, strategi pembelajaran inkuiri, argumentasi*

## A. Pendahuluan

Menulis argumentasi terdapat dalam Kurikulum Bahasa Indonesia SMA pada semester genap kelas X, itu tercantum dalam Standar Isi KTSP kelas X dengan Standar Kompetensi (SK) 12, yakni mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan Kompetensi Dasar (KD) 12.1, menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Siswa dinyatakan mampu dan terampil menulis argumentasi apabila tulisan siswa sesuai dengan indikator berikut ini. *Pertama*, kemampuan menulis argumentasi sesuai dengan teknik pengembangan argumentasi, yaitu (1) pendahuluan, (2) tubuh/isi argumentasi, dan (3) penutup atau kesimpulan. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi dengan menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. *Ketiga*, kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan kalimat efektif dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Namun, pembelajaran keterampilan menulis ini masih bermasalah. Menurut Trimantara (2005:2) ada empat faktor yang menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis tidak mencapai hasil yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut, yaitu (1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, (2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, (3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta (4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Terkait dengan permasalahan penelitian teori yang digunakan yaitu, Keraf (2005:104--107) yaitu teknik penulisan argumentasi ada tiga yaitu (1) pendahuluan, (2) tubuh argumentasi, dan (3) simpulan. Selain itu, Kuntarto (2007:247) mengemukakan bahwa terdapat tiga inti tulisan argumentasi, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini. *Kedua*, bagian tubuh argumen berisi pembahasan masalah dengan menyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi, dan lain-lain. *Ketiga*, bagian simpulan yang berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan.

Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan pendengar atau pembaca berdasarkan alasan atau argumen yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2005:3) bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Pada tulisan argumentasi, penulis berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta yang menunjukkan pendapat atau gagasan tersebut dan dianggap benar atau salah. Senada dengan itu, Semi (2009:72-73) mengemukakan argumentasi merupakan suatu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Cara meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Selanjutnya, menurut Keraf (2005:4), argumentasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, merupakan hasil pemikiran kritis dan logis. *Kedua*, bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain. *Ketiga*, bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada. *Keempat*, dapat diuji kebenarannya. Tulisan argumentasi harus berdasarkan hasil pemikiran kritis dan logis agar pembaca terhindar dari semua keragu-raguan serta segala sesuatu yang bersifat dogmatis. Penulis argumentasi harus mempergunakan bahan-bahan dengan mengadakan penilaian dan mempertimbangkan data-data mana yang dapat dipergunakannya untuk memperkuat apa yang diuraikannya. Setelah itu, Semi (2009:73) menyatakan argumntasi merupakan bentuk atau jenis tulisan yang mempunyai ciri penanda sebagai berikut. *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan mempersuasi atau meyakinkan pembaca tentang ketepatan sikap dan pandangan penulis. *Kedua*, melalui tulisan argumentasi penulis menampilkan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat dan pandangannya. *Ketiga*, melalui tulisan argumentasi penulis berusaha mengubah pandangan atau sikap pembaca yang berseberangan dengannya. *Keempat*, melalui tulisan argumentasi penulis berusaha mengubah pandangan atau sikap pembaca yang berseberangan dengannya. *Kelima*, faktor yang ditampilkan dalam argumentasi merupakan pembuktian dan penguatan argumentasi.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan penyusunan kalimat yang efektif dan Ejaan Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat, Arifin dan Amran Tasai (2009:97) menyatakan “Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis”. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Pendapat ini juga didukung oleh Putrayasa (2010:1) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Selanjutnya, Semi (2009:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang lugas, lancar, dan dengan pilihan kata yang tepat. Artinya, kalimat itu harus memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca. Teori yang digunakan dalam ejaan sesuai dengan Permendiknas No 46 (2009:8—64) yang sesuai dengan indikator menulis argumentasi, yaitu (1) huruf kapital, (2) kata turunan (imbuhan), (3) bentuk

ulang, (4) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (5) partikel, (6) singkatan dan akronim, (7) angka dan bilangan. (8) tanda titik, (9) tanda koma, (10) tanda titik dua, dan (11) kata yang dicetak miring.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua, Ibu Mimi Susanti, M.Pd. pada tanggal 7 Desember 2015, diperoleh gambaran dan masalah tentang keterampilan menulis argumentasi siswa. *Pertama*, pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis argumentasi. Penyebabnya adalah siswa kurang latihan menulis secara mandiri. *Kedua*, siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis argumentasi yaitu siswa kesulitan dalam memaparkan fakta. Kesulitan siswa terletak pada sulitnya siswa membedakan kalimat fakta dengan kalimat opini atau pendapatnya yang akan dituangkan atau dituliskan ke dalam argumentasi. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa kesulitan merangkai kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan paragraf. Pada tulisan siswa ditemukan kalimat-kalimat yang tidak efektif. *Keempat*, strategi pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran menulis argumentasi kurang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran misalnya, media audiovisual sehingga siswa tidak berminat untuk mengikuti pelajaran tentang argumentasi dan siswa cenderung merasa bosan.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual untuk pembelajaran menulis argumentasi ini. Pemilihan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual yang tepat akan memancing siswa untuk membuat tulisan yang efektif dan lebih baik. Untuk pembelajaran menulis argumentasi ini peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2006:196) menyatakan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini dapat diwujudkan melalui diskusi siswa dengan guru, tanya jawab sampai siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakannya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaannya. Dengan bimbingan guru, strategi pembelajaran inkuiri ini sangat efektif digunakan untuk pembelajaran menulis argumentasi. Siswa dapat memikirkan bagaimana pendapatnya mengenai suatu hal, dan menuangkannya dalam bentuk argumentasi.

Menurut Sanjaya (2006:208) strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. *Kedua*, strategi pembelajaran inkuiri dapat membrikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. *Keempat*, strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri dirinci sebagai berikut. *Pertama*, jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. *Kedua*, strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. *Ketiga*, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. *Keempat*, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran keterampilan menulis

argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Pua dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis argumentasi bagi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Pua.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, penelitian ini dikatakan menggunakan metode eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual

Rancangan penelitian ini adalah statik dua kelompok. Sesuai dengan rancangan penelitian ini, diperlukan dua kelas sebagai sampel kelas X.3 (kontrol) berjumlah 23 orang dan kelas X.1 (eksperimen) berjumlah 20 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan menulis argumentasi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dikumpulkan berupa tes unjuk kerja. Kemudian, Hasil tes tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

## C. Pembahasan

Pada Subbagian ini akan diuraikan tiga hal mengenai hasil keterampilan menulis argumentasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas kontrol. *Kedua*, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen. *Ketiga*, pengaruh strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua.

### 1. Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas kontrol sebesar 66,91. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua kelas kontrol berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

*Pertama*, teknik pengembangan (pendahuluan, isi, dan kesimpulan) secara jelas dan singkat. Rata-rata hitung keterampilan menulis argumentasi siswa kelas kontrol untuk indikator 1 adalah 71,01. Hal itu disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa untuk memberikan ide dan gagasan yang akan dikembangkan (pendahuluan, isi, dan kesimpulan) secara jelas dan singkat dalam nya. Kemudian disebabkan juga oleh siswa belum terlatih dalam menulis sehingga siswa belum terlatih dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan siswa tidak terbiasa menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga teknik pengembangan yang terdapat dalam yang ditulis siswa seringkali tidak lengkap. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Keraf (2005:104--107) teknik penulisan argumentasi ada tiga yaitu (1) pendahuluan, (2) tubuh argumentasi, dan (3) simpulan. Dari analisis tulisan argumentasi siswa kelas kontrol, diketahui bahwa 7 orang siswa mampu mengembangkan teknik secara jelas dan singkat sesuai yang diungkapkan oleh Keraf (2005:104--107).

*Kedua*, memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian. Rata-rata hitung keterampilan menulis argumentasi siswa kelas kontrol untuk indikator 2 adalah 69,57. Siswa lebih banyak

mengungkapkan berupa pendapat-pendapat, belum adanya fakta-fakta yang jelas dan banyak juga ditemui ketidaklogisan dalam penggunaan kalimat.

Hal itu disebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam menulis khususnya menulis argumentasi sehingga argumentasi yang ditulis siswa seringkali tidak memaparkan fakta yang jelas sebagai bahan pembuktian atau mempengaruhi pembaca. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Keraf (2005:5--9) argumentasi umumnya disajikan dengan memaparkan fakta yang jelas. Pada penulisan argumentasi yang berupa ide dan gagasan yang disertai dengan fakta yang jelas, sehingga tidak menimbulkan argumen yang salah bagi pembaca. Dari analisis tulisan argumentasi siswa kelas kontrol, diketahui bahwa 7 orang siswa mampu memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian dengan baik dan jelas sesuai yang diungkapkan oleh Keraf (2005:5--9).

*Ketiga*, penggunaan kalimat yang efektif dan EBI secara benar. Rata-rata hitung keterampilan menulis argumentasi siswa kelas kontrol untuk indikator 3 adalah 60,14. Hal tersebut juga disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terlatih mengungkapkan kalimat yang baik dalam bahasa tulis. Siswa menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka tanpa menyusunnya terlebih dahulu sehingga tulisannya menjadi tidak efektif dan sulit dimengerti oleh pembaca. Permasalahan kalimat efektif yang sering dijumpai pada tulisan argumentasi siswa yaitu mengenai EBI. Permasalahan EBI yang ditemui meliputi penggunaan huruf kapital, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan kata yang dicetak miring.

Kemudian ditemukan juga dalam nya masih banyak siswa menggunakan singkatan yang tidak lazim digunakan atau tidak baku. Selain itu, dalam hal keefektifan kalimat siswa masih banyak yang belum mampu menuliskan kalimat yang efektif. Hal itu dibuktikan masih banyak kalimat dalam siswa yang masih menggunakan sesuatu yang tidak jelas untuk mengungkapkan sesuatu hal. Kata atau istilah yang dipakai siswa terkadang tidak sesuai dengan logika umum.

Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Semi (2009:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat, akan memancing selera pembaca untuk tekun mengikuti tulisan tersebut. Dari analisis tulisan eksposisi siswa kelas kontrol diketahui bahwa 3 orang siswa mampu menggunakan kalimat efektif sesuai dengan pendapat Semi (2009:217) dan teori yang digunakan dalam ejaan sesuai dengan Permendiknas No. 46 (2009:8—64).

## 2. Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua kelas eksperimen sebesar 81,94. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua kelas eksperimen berkualifikasi Baik (B).

*Pertama*, teknik pengembangan (pendahuluan, isi, dan kesimpulan) secara jelas dan singkat. Rata-rata hitung keterampilan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen untuk indikator 1 adalah 83,33. Hal itu disebabkan pengetahuan siswa untuk memberikan ide dan gagasan yang akan dikembangkan (pendahuluan, isi, dan kesimpulan) secara jelas dan singkat dalam nya sudah baik.

Kemudian siswa sudah terlatih dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan siswa sudah mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga teknik pengembangan yang terdapat dalam yang ditulis siswa yang lengkap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2005:104--107) teknik penulisan argumentasi ada tiga yaitu (1) pendahuluan, (2) tubuh argumentasi, dan (3) simpulan. Dari analisis tulisan argumentasi siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa 17 orang siswa mampu mengembangkan teknik secara jelas dan singkat sesuai yang diungkapkan oleh Keraf (2005:104--107).

*Kedua*, memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian. Rata-rata hitung keterampilan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen untuk indikator 2 adalah 85,00. Siswa sudah mampu memaparkan fakta-fakta yang jelas dalam penggunaan kalimat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2005:5--9) argumentasi umumnya disajikan dengan memaparkan fakta yang jelas. Pada penulisan argumentasi yang berupa ide dan gagasan yang disertai dengan fakta yang jelas, sehingga tidak menimbulkan argumen yang salah bagi pembaca. Dari analisis tulisan argumentasi siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa 17 orang siswa mampu memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian dengan baik dan jelas sesuai yang diungkapkan oleh Keraf (2005:5--9).

*Ketiga*, penggunaan kalimat yang efektif dan EBI. Rata-rata hitung keterampilan menulis eksposisi siswa kelas eksperimen untuk indikator 3 adalah 77,50. Jika dilihat dari argumentasi yang ditulis siswa kelas eksperimen, terlihat bahwa dalam tersebut siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan kalimat efektif dan EBI. Hal itu terbukti dari berkurangnya kesalahan EBI siswa secara signifikan mengenai penulisan huruf kapital, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, tanda titik, tanda koma, kata dicetak miring dan tanda titik dua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Semi (2009:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menerbitkan selera baca. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat, akan memancing selera pembaca untuk tekun mengikuti tulisan tersebut. Sebaliknya, kalimat yang tidak baik akan membuat pembaca berhenti membaca. Dari analisis tulisan argumentasi siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa 11 orang siswa mampu menggunakan kalimat efektif sesuai dengan pendapat Semi (2009:217) dan teori yang digunakan dalam ejaan sesuai dengan Permendiknas No 46 (2009:8—64).

### **3. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual (*posttest*). Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,94. Sementara itu, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,91. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,19 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua tanpa dan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua sudah terampil menulis argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator 1 sampai 3. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua belum terampil menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual yang dilihat dari indikator 1 sampai 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Selanjutnya, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua tanpa strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual masih sedang karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,91. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis argumentasi indikator yang sudah ditentukan. Hal itu disebabkan siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa

tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskan dan kembangkan dalam menulis argumentasi. Siswa juga tidak bersemangat dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memahami hakikat dari menulis argumentasi.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:190—201), strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis argumentasi.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri Sungai Pua pada kelas kontrol berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) (66,91). *Kedua*, keterampilan menulis argumentasi siswa SMA Negeri 1 Sungai Pua pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B) (81,94). *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu (7,28 > 1,68).

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Pua agar menerapkan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis argumentasi dapat dikembangkan. *Ketiga*, untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan sebagai informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd., dan pembimbing II Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Permendiknas. 2009. *EYD Terbaru: Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Timantara, Petrus. 2005. "Metode Sugestif-Imajinatif dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 05/Th IV/Desember 2005.